

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karier

1. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai bimbingan karier itu sendiri maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 99.

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah. yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli. Dari definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara atau klasikal didalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah siswa agar dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi. Bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi siswa.

Dalam konteks bimbingan karier, apakah peserta didik yang memilih studi lanjut/ pekerjaan berdasarkan pada rasa puas, sudah terselasaikan problemnnya? dalam bimbingan konseling Islami, tema pokok mengenai manusia adalah tentang kembali kepada fitrah, kembali

pada fitrah berarti mengarahkan manusia berdasarkan pada potensi bawaannya.

Menurut Nurihsan, bimbingan karier adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karier seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karier yang dihadapi.

Dalam islam, hal ini sejalan dengan firman Allah

SWT. Dalam Q.S Ara'd :11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka²*

Dalam tafsir al-Azhar, ayat ini ditafsirkan sebagai ayat yang terkenal tentang kekuatan dan akal budi yang

²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan), Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), h. 73

dianugerahkan Allah kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri di bawah naungan Allah. Dia berkuasa atas dirinya dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Sebab itu maka manusia itu pun wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berikhtiar. Manusia diberi akal oleh Allah dan dia pandai sendiri mempertimbangkan dengan akalnya itu di antara yang buruk dengan yang baik. Manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin ke mana-mana, atau laksana batu yang terlempar di tepi jalan. Manusia mempunyai akal dan mempunyai tenaga untuk mencapai yang lebih baik, dalam batas-batas yang ditentukan oleh Allah. Kalau tidak demikian, niscaya tidaklah akan sampai manusia itu mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi ini.³

³ Hamka, Tafsir Al-Azhar, Jilid 5, Cet. 1, (Jakarta; Gema Insani, 2015), hal. 54

Menurut Hornby, karier adalah pekerjaan atau profesi. Seorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.

Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Tidak tepat apabila menganggap bahwa bimbingan karier itu merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu ditangani. Hal tersebut perlu ditekankan untuk menghindari

kesalahpahaman yang mungkin timbul. Apabila dipandang bahwa bimbingan karier ini merupakan satu-satunya bimbingan yang perlu di tangani maka aspek atau jenis bimbingan yang lain akan di tinggalkan, padahal banyak masalah yang ada di luar bimbingan karier.⁴

Bimbingan karier hanyalah merupakan salah satu aspek atau bagian saja dari bimbingan keseluruhan. Pada saat ini bimbingan karier mendapatkan tekanan untuk pelaksanaannya, khususnya di sekolah- sekolah SMA dan SMP. Sebenarnya bimbingan karier juga dapat di terapkan di sekolah-sekolah lain.

Pada kenyataannya, masih ada para siswa tamatan SMA atau SMP yang tidak melanjutkan pendidikannya karena suatu sebab yang tidak dapat dihindarkan, misalnya karena kemampuan, biaya tidak ada, tidak adanya minat atau sebab-sebab lain. Oleh karena itu

⁴ Shidratul Attika, "Layanan Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa Sma," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo* 2, no. 1 (2020): 54–61.

siswa tersebut membutuhkan bimbingan yang baik., khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Bagi siswa yang dapat melanjutkan pendidikan dari SMP ke SMA dan dari SMA ke Perguruan Tinggi maka siswa yang bersangkutan yang memilih jurusan, semua ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat, di butuhkan bimbingan dari para pembimbing. Dengan demikian, para siswa yang akan melanjutkan studi atau yang akan terjun langsung ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier secara bijaksana.

2. Teori-Teori Perkembangan Karier

Bimbingan karier diadakan sebagai perwujudan dari perkembangan individu menuju aktualisasi diri. Hal ini berarti bimbingan karier merupakan aspek psikologis pemilihan dan perkembangan karier. Untuk itu, bimbingan karier bertitik-tolak dari teori-teori pemilihan karier yang di kemukakan oleh beberapa ahli.

Berikut ini di kemukakan oleh beberapa ahli:⁵

1) Teori *Trait-And-Factor*

Secara sederhana dapat di artikan sebagai mencocokkan karakter individu dengan tuntutan suatu okupasi tertentu, yang pada gilirannya akan memecahkan masalah penelusuran kariernya. Teori *trait-and-faktor* ini berkembang dari studi tentang perbedaan-perbedaan individu dan perkembangan selanjutnya terkait erat dengan gerakan testing atau psikometri.

Teori ini berpengaruh besar terhadap study tentang deskripsi pekerjaan dan persyaratan pekerjaan dalam upaya memprediksi keberhasilan pekerjaan di masa depan berdasarkan pengukuran traits yang terkait dengan pekerjaan. Karakteristik utama dari teori ini adalah asumsi bahwa individu mempunyai pola kemampuan unik atau traits yang dapat diukur secara objektif dan berkorelasi dengan tuntutan

⁵ Didi Tarsidi, "Teori Perkembangan Karir Diintisarikan Dari Zunker, Vernon G. (1986). *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning*." (2007): 1–31.

berbagai jenis pekerjaan.

2) Teori Kepribadian Holland

Dalam proses pembuatan keputusan karier, Holland beramsumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karier ditentukan terutama oleh individual *self-evaluations*. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor intelegensi sudah tercakup didalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang *investigative* pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak.

Menurut Holland, stabilitas pilihan karier sangat tergantung pada dominasi orientasi personal individu, yang di pengaruhi oleh lingkungannya.

3) Teori Ginzberg

Teori perkembangan pemilihan karier menurut teori Ginzberg yang mengatakan bahwa pilihan okupasional merupakan proses perkembangan, yang

pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal dewasa.

Dari beberapa teori yang telah di paparkan diatas, teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang akan dijadikan landasan utama yaitu teori kepribadian Holland. Yang mana dalam proses membuat perencanaan atau keputusan karier, Holland berasumsi bahwa perencanaan keputusan karier sangat bergantung pada orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

3. Karakteristik Perkembangan Karier Remaja

Proses pemilihan karier tidak hanya terjadi sekali saja melainkan mengalami suatu proses perkembangan yang meliputi jangka waktu. Pada umumnya mencakup kurun waktu selama enam hingga sepuluh tahun, yang dimulai dari sekitar usia 11 tahun dan berakhir sesudah usia 17 tahun atau awal masa

dewasa. Terdapat tiga periode atau tahapan dalam proses pemilihan pekerjaan yaitu periode fantasi, tentatif, dan realistik dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 2.1

Periode	Usia	Karakteristik
Fantasi	Masa kanak-kanak (sebelum usia 11 tahun)	Murni berorientasi bermain pada tahap awal. Menjelang akhir tahap ini bermain menjadi berorientasi kerja.
Tentatif	Awal masa remaja (usia 11-17 tahun)	Proses transisi yang di tandai oleh pengenaaansecara gradual terhadap persyaratan kerja Pengenalan minat, kemampuan, imbalan kerja, nilai dan perspektif waktu.
Realistik	Pertengahan masa remaja (usia 17 tahun) hingga awal masa dewasa	Pengintegrasian kapasitas dan minat kelanjutan perkembangan nilai-nilai. Spesifikasi pilihan okupasi. Kristalisasi pola pola okupulasi.

Perkembangan karier remaja dibagi menjadi 3 tahap pokok yaitu:

1) Tahap Fantasi: 0-11 Tahun (Masa Sekolah Dasar)

Pada tahap ini anak mulai berfantasi mengenai cita-citanya, seperti berperan sebagai dokter, polisi, penyanyi dan lain-lain.Fantasi ini banyak di

pengaruhi oleh lingkungannya baik itu dikehidupan nyata atau hanya sekedar melalui media, seperti televisi ataupun internet. Pada tahap ini anak menentukan kariernya tanpa pertimbangan yang rasional.

2) Tahap Tentatif: 12-18 Tahun (Masa Sekolah Menengah)

Pada tahap tentatif anak mulai menyadari bahwa mereka memiliki minat dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Pada tahap ini seorang anak sudah memiliki pilihan ingin melanjutkan pendidikan di SMA, SMK, Ingin kuliah, ingin kerja dll. Demikian juga mereka mulai sadar bahwa kemampuan mereka juga berbeda satu sama lain. Ada yang mampu dibidang matematika , sedang yang lain dalam bidang bahasa, atau lain lagi bidang olahraga.

Tahap tentatif di bagi menjadi 4 sub tahap yaitu;

- a. Sub tahap minat (11-12 tahun) anak cenderung melakukan pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-

kegiatan hanya yang sesuai dengan minat dan kesukaan mereka saja.

b. Sub tahap kapasitas kemampuan (13-14 tahun) anak mulai melakukan pekerjaan/kegiatan didasarkan pada kemampuan masing-masing, di samping minat hobinya.

c. Sub tahap nilai (15-16 tahun) anak sudah bisa membedakan nama kegiatan/pekerjaan yang di hargai oleh masyarakat dan nama yang kurang di hargai.

d. Sub tahap transisi (17-18 tahun) anak mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kemampuan dan nilai-nilai yang ingin di perjuangkan .

3) Tahap realistik: 19-25 tahun (masa perguruan tinggi)

Pada usia perguruan tinggi (18 tahun keatas) remaja memasuki tahap realistik, dimana mereka sudah mengenal secara lebih baik minat-minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin di kejar. Lebih lagi, mereka juga sudah lebih

menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensinya dan tuntutananya masing-masing. Oleh sebab itu pada tahap realistis seorang remaja sudah mampu membuat perencanaan karier secara lebih rasional dan obyektif.

4. Tujuan bimbingan karier

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah untuk membantu siswa agar:⁶

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan

⁶ Angga Pratama, "Peran Guru Bk Dalam Membantu Perencanaan," *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)* 4, no. 2 (2022).

latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan factor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Peserta didik dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut tampak bahwa bimbingan karier merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang di tuntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, peserta didik dapat memadukan apa yang di tuntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat

hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah-satu masalah telah dapat di atasinya.

5. Fungsi Bimbingan Karier

Saat ini, bimbingan karier memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karier ini perlu dan penting untuk diberikan kepada siswa, baik SMP maupun SMA dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Dapat berlangsung, walaupun ada kata memilih namun sebenarnya telah adanya batas tertentu dalam pengambilan program karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu menuntut oleh suatu pekerjaan atau karier dengan kemampuan atau potensi memerlukan adanya bimbingan.
- 2) Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMP akan melanjutkan ke jenjang

pendidikan yang atau yang lebih tinggi. siswa yang akan terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karier ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.

- 3) Siswa tingkatan SMA merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan Negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan,serta menyiapkan baik dengan pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan hal tersebut, di perlukan bimbingan karier.

- 4) Pada kenyataannya, siswa tingkatan SMA sedang berada dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga

masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu, mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karier untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

- 5) Siswa tingkatan SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan. Karena sesuatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karier ini. Pada pembahasan *educational guidance* dan *vocational guidance*, masalah pekerjaan pada tingkatan SMP mulai tampak sehingga perlu adanya *vocational guidance*, disamping *educational guidance*.

6. Aspek-Aspek Pelaksanaan Bimbingan Karier Di Sekolah

Berikut aspek-aspek pelaksanaan bimbingan karier menurut sukardi :

- 1) Layanan informasi kepada siswa di sekolah, dengan mengacu kepada kebutuhan individu peserta didik, di antaranya:⁷ (1) menyediakan berbagai macam sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karier misalnya buku klasifikasi jabatan Indonesia, buku penuntun jabatan, leaflet jabatan, booklet jabatan, jurnal jabatan, bulletin jabatan, selebaran, kliping tentang lowongan tenaga kerja; (2) menyediakan papan media bimbingan untuk memberikan informasi tentang berbagai sumber informasi jabatan atau pekerjaan; (3) menyediakan sumber informasi jabatan berupa rekaman suara, film, video, slide untuk memberikan gambaran tentang proses memasuki pekerjaan.
- 2) Pengaturan jadwal kegiatan pelaksanaan tugas siswa sehingga peserta didik di sekolah tetap dapat melakukan tugas-tugas intrakurikuler, kokurikuler

⁷ Emmi Khalilah, "JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) |," *Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa* 1, no. 1 (2018): 42.

dan ekstra kurikuler, di samping melaksanakan tugas-tugas dalam melaksanakan Bimbingan Karier.

- 3) Ceramah dari narasumber atau tokoh-tokoh berkarir berupa layanan informasi tentang pengalaman, usaha, hambatan, keberhasilan dari tokoh-tokoh berkarir.
- 4) Kunjungan pengumpulan informasi berupa kegiatan mendapatkan berbagai keterangan yang bersangkutan dengan kehidupan dan dunia kerja dari instansi atau perusahaan yang dikunjungi.
- 5) Mengumpulkan informasi jabatan pekerjaan dan aspek jabatan, misalnya nama jabatan, tugas-tugas pokoknya, persyaratan pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan dan pekerjaan, persyaratan kualitatif, kesempatan promosi, prospek pekerjaan, tempat lokasi pekerjaan, jenis jabatan/pekerjaan serta suka dukanya, dan aspek lainnya.
- 6) Membuat peta dunia kerja yaitu seperangkat kegiatan untuk mengenal berbagai macam

pekerjaan, jabatan, atau karir yang terdapat di lingkungan sekitarnya dan menyusunnya secara sistematis sehingga mudah dipahami.

- 7) Konsultasi dan konseling karir yaitu proses pemberian bantuan kepada siswa secara individual agar dapat memilih karirnya secara tepat, dilaksanakan melalui pendekatan individual dalam rangkaian interviu konseling. Konseling karier ini merupakan pengkhususan kegiatan konseling dalam masalah pekerjaan, jabatan atau karier.

B. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan.

Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga dan latihan, kondisi lingkungan dan pekerjaan, persyaratan kualitatif, kesempatan promosi, prospek pekerjaan, tempat lokasi pekerjaan,

merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.⁸

Menurut Lilawati dalam Carlos Kambuaya mengartikan minat adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap suatu kegiatan sehingga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut dengan kemauan sendiri.

Menurut Mohammad Surya menggolongkan minat menjadi tiga jenis berdasarkan sebab musabab atau alasan timbulnya minat antara lain:

- 1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak tanpa adanya pengaruh dari luar.
- 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh orang tua.

⁸ Siti Hidayatus Sholehah, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang," *Mimbar Ilmu* 23, no. 3 (2018): 237–244.

- 3) Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri anak secara paksa atau dihapuskan.

Super dan Crites dalam Dewi Suhartini membagi minat menurut jenis pengungkapan menjadi 4 yaitu:

- 1) *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau ketrampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Pendapat yang lain diutarakan oleh Slameto yang berpendapat bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula

dimanifestasikan melalui prestasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut” Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat seorang anak dapat dilihat dari bagaimana minatnya dalam melakukan aktivitas yang mereka senangi dan ikut terlibat atau berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta perhatian yang mereka berikan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, eksplorasi minat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman peserta didik untuk mencari suatu hal baru atau objek baru dalam upaya untuk meningkatkan minat siswa terhadap perencanaan karier melalui proses pemaparan pikiran yang dilakukan peserta didik kepada guru BK .

Dengan adanya ekplorasi minat terhadap siswa tentunya dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi yang di miliki siswa. Tentunya dengan adanya hal tersebut siswa dapat meningkatkan perencanaan akan

karier mereka.

2. Fungsi Eksplorasi Minat

Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan dalam mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi siswa berinteraksi sehingga siswa dapat aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.

Adapun pada proses eksplorasi minat adalah mencakup sebagai berikut:

- 1) Pencarian dengan tujuan memperoleh pengetahuan tentang keadaan, terutama melalui potensi yang dimiliki terdapat siswa.
- 2) Kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru
- 3) Penyelidikan; terhadap suatu masalah dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak mengenai

masalah tersebut

3. Tujuan Eksplorasi Minat

Eksplorasi minat adalah keseluruhan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu dapat memacu perkembangan kariernya. Proses eksplorasi yang lengkap dan memadai akan membantu siswa dalam membuat perencanaan karier secara cerdas, baik secara kognitif maupun emosional.

Tujuan dari eksplorasi minat dalam hal ini menurut Studer, JR adalah mengembangkan pemahaman secara luas terhadap karir yang tersedia, variasi karakteristik kerja, relevansi mata pelajaran dengan dunia kerja serta evaluasi diri. Adapun aspek-aspek dalam kesiapan menurut Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono meliputi ; 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional, 2) Kebutuhan atau minat dan motif tujuan, 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.

Selain itu Slameto dalam Rizki Wanda F dan Wiryo Nuryono juga mengungkapkan tentang prinsip-prinsip readiness atau kesiapan yaitu: 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi); 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman; 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan. Semua aspek tersebut bermuara pada pengalaman dan pemahanan pengetahuan siswa. Artinya siswa dapat dikatakan siap ketika ia telah memiliki banyak pengalaman dan memiliki pemahaman tentang minatnya yang luas meliputi dunia kerja, rekan kerja dan lain sebagainya. oleh karena itu, pada fase eksplorasi ini siswa menjadi sebuah upaya persiapan siswa dalam membuat perencanaan karier yang ingin dicapainya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi eksplorasi minat dipicu oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹

1) Faktor Internal

Faktor yang mendapat perhatian dalam kaitannya dengan proses eksplorasi ini adalah prestasi akademik siswa. Prestasi akademik yang tinggi memungkinkan siswa dengan mudah melakukan eksplorasi minat karena didukung kemampuan dalam mencerna dan mengolah informasi yang didapat dari diri sendiri maupun dari lingkungan tempat tinggal. Siswa dengan prestasi akademik tinggi cenderung lebih gigih untuk melakukan eksplorasi dibandingkan siswa dengan prestasi akademik rendah, kemungkinan ini terjadi karena rasa ingin tahu siswa dengan prestasi akademik tinggi,

⁹ Ine Ruswati, "Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik," *Jurnal Riset Entrepreneurship* 1, no. 2 (2018): 38.

lebih tinggi dibanding siswa dengan prestasi akademik rendah.

2) Faktor Eksternal

Pemicu eksternal dalam proses eksplorasi adalah tuntutan keluarga untuk berubah, sosial budaya dan lingkungan tempat tinggal individu berada. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi, misalnya dalam hubungan yang aman dan terjamin dalam keluarga merupakan determinan sangat penting dari aktivitas eksploratori. Dukungan yang diperoleh dalam keluarga dekat meningkatkan eksplorasi umum di masa kanak-kanak dan tendensi ini terbawa sampai dewasa. Selanjutnya, orang tua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi minat dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan individu untuk membantu perkembangan dan perencanaan kariernya

C. Perencanaan Karier

1. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan Karir (*career planning*) terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir. perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang.

Menurut Sukardi dalam Falentini perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang berlangsung seumur hidup.¹⁰ Untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta

¹⁰ Asrori Aswin and Indri Astuti, "Pengaruh Persepsi Dunia Kerja Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Sosial SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 5, no. 12 (2016): 1–10.

aspek lain.

Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karier adalah perencanaan untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.

Jadi perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career planning*) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir *alternative*, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.

2. Langkah-langkah dalam Perencanaan Karier

Seseorang yang telah memiliki perencanaan karir tentunya memiliki perbedaan dengan yang belum memiliki perencanaan karir, seseorang yang telah memiliki perencanaan karir tentunya lebih terarah dalam pengambilan keputusan hidupnya baik itu pendidikan maupun gaya hidupnya, sesuai dengan pendapat Winkel dalam Nurjannah (2013) mengenai tujuan dari perencanaan karir yaitu terdiri dari tujuan jangka panjang yang mencakup gaya hidup yang ingin dicapai dan nilai kehidupan yang ingin direalisasikan dalam hidup dan tujuan jangka pendek,¹¹ yaitu mencakup tujuan-tujuan yang mungkin diraih dalam jangka waktu yang tidak begitu lama dimana hal itu dapat dipergunakan dalam persiapan untuk memegang jabatan kelak di kemudian hari, misalnya gelar (S1, Diploma, dll) ataupun sertifikat.

¹¹ Hisbiyatul Hasanah And Weni, "Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri Pasirian Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2017/2018 Hisbiyatul," *Nucleic Acids Research* 6, No. 1 (2018): 1–7.

Terlepas dari kedua tujuan tersebut hal yang penting disadari berkaitan dengan perencanaan karir adalah perencanaan yang baik tentunya memberikan kemungkinan yang cukup besar akan hasil yang baik pula. Berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang yang telah memiliki perencanaan karir menurut Yusuf dalam Nurjannah yaitu:

- 1) Mengetahui cara memilih program studi
- 2) Mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir
- 3) Dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kepemimpinan
- 4) Mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dikemukakan oleh Dillard, menjelaskan bahwa terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam perencanaan karier sebagai berikut:

- 1) Individu harus mengenali bakat

Perencanaan karir dapat dimulai dengan analisis bakat atau kemampuan yang tidak berkembang dan bakat atau kemampuan yang alami. Dengan adanya analisis ini, individu akan memiliki kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan mental dan fisiknya, sehingga pemahaman yang dimilikinya ini memungkinkan untuk menjadi dasar dalam pencapaian kariernya kelak.

2) Individu perlu memperhatikan minat.

Minat perlu diperhatikan di dalam perencanaan karir. Individu yang mampu mengidentifikasi karir yang diminatinya cenderung memiliki perencanaan karir yang matang.

3) Individu perlu memperhatikan nilai-nilai

Individu akan mengalami kepuasan bila karir yang dijalannya sesuai dengan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu, individu seharusnya mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya dalam kaitannya dengan karir tertentu yang akan dipilihnya.

4) Individu perlu memperhatikan kepribadiannya.

Kesesuaian antara kepribadian dan karir yang dipilihnya merupakan suatu hal yang penting dalam perencanaan karir. Kesesuaian ini sangat penting Karena kepribadian dapat membuat perbedaan antara kesuksesan yang dicapai dalam karir tertentu oleh individu yang satu dengan individu lainnya,

5) Individu perlu memperhatikan kesempatan karier

Tidak semua kesempatan karir sesuai dengan potensi diri. Individu seharusnya belajar mengenai pekerjaan yang potensial sesuai dengan kemampuannya. Dalam perencanaan karir, individu dapat menyesuaikan dan mengembangkan kesempatan karir yang sesuai dengan kemampuannya.

6) Individu perlu memperhatikan penampilan karir

Penampilan diri individu seharusnya dapat konsisten dnegan perilaku dan harapan dalam karir. Pemahaman tentang standar atau kriteria karir akan

membantu individu mempertahankan pekerjaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas tentu saja dapat menjadi bahan evaluasi untuk siswa apakah sudah termasuk dalam kategori orang-orang yang telah memiliki perencanaan karir atau belum. Jika sudah termasuk dalam kategori orang yang telah memiliki perencanaan karir maka selanjutnya yang dilakukan tentu saja terus mengembangkan diri agar apa yang direncanakan dapat terwujud.

3. Tujuan Perencanaan Karier

Menurut Dillard, tujuan dari perencanaan karir adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Memperoleh kesadaran dan pemahaman diri (*acquiring self awerness and understanding*). Dalam hal ini, kesadaran dan pemahaman diri merupakan penilaian dari kelebihan dan kelemahan yang dimiliki individu. Langkah ini penting dalam memberikan panilaian yang realistis tentang dirinya sendiri untuk

¹² Sofwan Adiputra, "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Fokus Konseling* 1, no. 1 (2015): 45–56.

dipergunakan dalam perencanaan karirnya agar diperoleh arah yang efisien dalam kehidupan.

- 2) Mencapai kepuasan pribadi (*attaraining personal satisfaction*). Melalui karir yang direncanakan terlebih dahulu, diharapkan individu tersebut akan mendapatkan kepuasan pribadi dari karir yang ditekuninya dalam kehidupannya.
- 3) Mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan penghasilan yang sesuai (*preparing for adequate placement*). Rencana karir ditunjukan untuk mempersiapkan penempatan yang memadai dan menghindarkan penempatan yang tidak diharapkan.
- 4) Efektivitas usaha dan penggunaan waktu (*efficiently and effort*). Tujuannya untuk memilih secara sistematis, sehingga menghindarkan individu dari usaha coba-coba, sehingga membentuk dalam penggunaan waktu secara efisien.

D. Bimbingan Karier Melalui Ekplorasi Minat Terhadap Perencanaan Karier

1. Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling. Sebelum menjelaskan mengenai bimbingan karier itu sendiri maka terlebih dahulu menjelaskan mengenai pengertian bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui

¹³ Ahmad Rifqy Ash-Shiddiqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): 301–311.

wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (konseli) yang sedang mengalami suatu masalah.yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.¹⁴

Dari definisi bimbingan dan konseling diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing-konselor melalui wawancara atau klasikal didalam kelas untuk mengembangkan potensi dan menyelesaikan masalah siswa agar dapat mencapai kemanfaatan sosial dan kebahagiaan pribadi. Bimbingan dan konseling merupakan program yang disediakan sekolah untuk membantu mengoptimalkan perkembangan potensi siswa.

2. Ekplorasi Minat

Ekplorasi secara umum merupakan kegiatan pencarian terhadap suatu hal yang baru. Eksplorasi,

¹⁴ Ahmad Saifuddin, Lisnawati Ruhaena, and Wiwien Dinar Pratisti, "Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA Dengan Pelatihan Reach Your Dreams Dan Konseling Karier," *Jurnal Psikologi* 44, no. 1 (2017): 39.

disebut juga penjelajahan, penelitian, penyelidikan atau pencarian, adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu hal yang besar kemungkinan belum pernah ada dengan sasaran objek sumber daya alam sehingga pengetahuan menjadi bertambah dan bisa memenuhi informasi yang dibutuhkan.

Menurut Willis eksplorasi adalah keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pengalaman dan pikiran klien. Dengan demikian eksplorasi adalah teknik untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman Klien.¹⁵ Hal ini penting dilakukan karena banyak Klien menyimpan rahasia batin, menutup diri, atau tidak mampu mengemukakan pendapatnya.

Dengan demikian eksplorasi adalah salah satu

¹⁵ Pontianak JI Et Al., “Analisis Penggunaan Teknik Dasar Konseling Tahap Eksplorasi Masalah Pada Konselor Smp Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2020/ 2021 Yuline1,” *Academy Of Education Journal* 14, No. 2 (2023): 1457–68.

upaya yang dilakukan oleh guru BK/konselor untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman siswa/konseli pada proses pemberian bantuan mengenai pemecahan masalah yang dihadapi. Dengan begitu siswa dapat memaparkan apa yang ada dalam pikirannya hingga tidak ada lagi kesulitan untuk memaparkannya.

Sedangkan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Disamping itu, minat juga merupakan kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu.¹⁶

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, eksplorasi minat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menggali pikiran, perasaan dan pengalaman siswa untuk mencari suatu hal baru atau objek baru dalam upaya

¹⁶ I Gusti Ngurah Octova Seventilova, "Eksplorasi Minat Baca Rendah Masyarakat Indonesia: Perspektif Multidisiplin," *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains* 2, no. 1 (2024): 52–57.

untuk meningkatkan minat siswa terhadap perencanaan karier melalui proses pemaparan pikiran yang dilakukan siswa kepada guru BK . Dengan adanya ekplorasi minat terhadap siswa tentunya dapat membantu siswa untuk mengeksplorasi potensi yang di miliki peserta didik. Tentunya dengan adanya hal tersebut siswa dapat meningkatkan perencanaan akan karier mereka.

3. Perencanaan Karier

Perencanaan Karir (*career planning*) terdiri atas dua suku kata, yaitu perencanaan dan karir. perencanaan didefinisikan sebagai proses penentuan rencana atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. sedangkan karir adalah semua pekerjaan yang dilakukan seseorang selama masa kerjanya yang memberikan kelangsungan, keteraturan dan nilai bagi kehidupan seseorang.

Menurut Sukardi dalam Falentini perencanaan karir merupakan proses seseorang individu untuk memilih dan memutuskan karir yang hendak dijalannya yang

berlangsung seumur hidup. Untuk membantu siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam pemilihan karir, maka siswa terlebih dahulu dapat memahami keterampilan yang dimiliki, bakat, minat, cita-cita serta aspek lain.

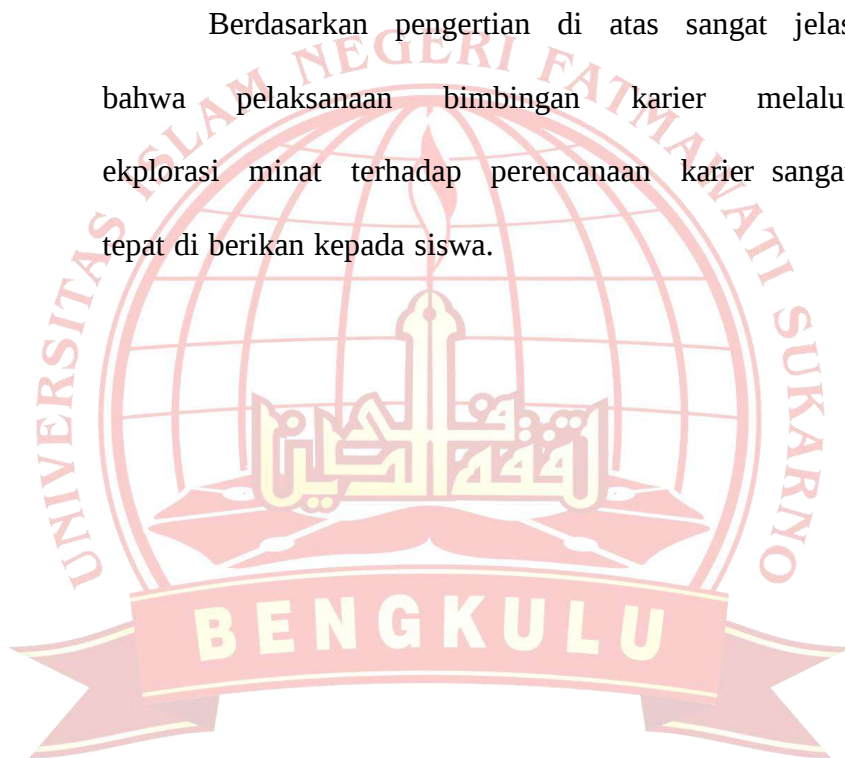
Menurut Moekijat menjelaskan pengertian dari perencanaan karier adalah perencanaan untuk memilih tujuan karier dan cara mencapainya, sedangkan Menurut Sukardi dan Sumiati perencanaan karier adalah suatu kegiatan untuk merencanakan pilihan karier bagi dirinya yang meliputi pemahaman diri, memahami tentang karier, pengantisipasi masalah yang timbul, dan peninjauan rencana dan kemampuan diri”.¹⁷

Jadi perencanaan karir (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir (*career*

¹⁷ Muhkratul Ummah, “Penerapan Layanan Informasi Karier Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Kelas Xii Sman I Krembung Sidoarjo,” *Bk Unesa* 1, no. 1 (2013): 09.

planning) setiap individu mengevaluasi kemampuan dan minatnya sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternative, menyusun tujuan karir, dan merencanakan aktivitas-aktivitas pengembangan praktis.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas sangat jelas bahwa pelaksanaan bimbingan karir melalui eksplorasi minat terhadap perencanaan karir sangat tepat di berikan kepada siswa.



¹⁸ Deni Albar, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat Dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX DI SMPN 4 Bandar Lampung" (2019): 41.